

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang investor untuk mengambil keputusan akan berpedoman kepada laporan keuangan. Hal ini karena laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Proses memprediksi masa depan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menyusun rencana perusahaan di masa depan. Investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan atas investasinya. Keuntungan akan diperoleh jika perusahaan memiliki kondisi likuiditas yang baik dan dapat tercermin dalam arus kas bersih perusahaan. Investor dapat menilai suatu perusahaan untuk memperoleh kas dan setara kas berdasarkan informasi yang diperoleh dari arus kas dan mengetahui biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Apabila arus kas operasi meningkat maka investor semakin tertarik terhadap perusahaan tersebut. Investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk memprediksi arus kas di masa depan. Kondisi mengenai laporan keuangan dapat dilihat dari arus kas operasi yang dihasilkan oleh perusahaan (Prayoga, 2012).

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor akan prospek arus kas di masa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan (Novia Ratnasari, 2020)

Menurut (Suteja, 2018) Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah digunakan oleh investor, analisis pasar, dan kreditur untuk mengevaluasi kesehatan

keuangan dan potensi pendapatan perusahaan. Tiga hal utama dalam laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Salah satu jenis laporan keuangan yang memprediksi arus kas di masa mendatang adalah laporan arus kas. Laporan arus kas dibuat untuk menyesuaikan atau melengkapi informasi yang dicatat pada laporan laba rugi. Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas didalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaa, laporan ini memberikan informasi yang mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu (Sukamulja 2019). Laporan arus kas adalah salah satu instrumen penting yang digunakan untuk mengelola keuangan dengan melacak *cash flow* untuk suatu usaha atau bisnis (koinworks.com). Fungsi utamanya ialah membantu dalam menentukan kinerja bisnis. Laporan ini menunjukkan sumber kas dan membantu dalam memonitoring dana yang masuk dan keluar. Kas masuk berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas keuangan. Informasi yang terdapat dalam *cash flow statement* bermanfaat untuk mengambil keputusan secara tepat guna mengatur operasi bisnis. Sebuah usaha atau bisnis umumnya menargetkan *cash flow* positif agar operasi bisnis tidak harus meminjam uang dari pihak lain untuk menjaga bisnisnya tetap berjalan.

Laporan arus kas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh arus kas di masa depan, kemampuan entitas untuk membayar deviden, perbedaan antara laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi, transaksi-transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut. Hal ini membuat arus kas penting untuk menilai 4 kinerja perusahaan yang akan menarik perhatian investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan lainnya. Laporan arus kas ini sangat berguna untuk menganalisis laporan keuangan yaitu: 1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan (memperoleh) kas dimasa yang akan datang. 2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan eksternal. 3. Menilai alasan-alasan

perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. 4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. (Harahap, 2018).

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas dimasa mendatang. Laporan laba rugi adalah salah satu bagian laporan keuangan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang berisikan pendapatan serta beban perusahaan (www.jurnal.id), lalu menghasilkan laba/rugi bersih. Karena itulah, laporan ini termasuk salah satu komponen yang harus dimasukkan dalam pembukuan bersama dengan neraca keuangan dan juga laporan arus kas.

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2018). Laporan laba rugi adalah salah satu jenis laporan perusahaan yang dapat membantu mengukur dan mengetahui kinerja atau performa perusahaan dalam satu periode atau dalam satu tahun. Laporan laba rugi yang dibuat oleh bagian akuntansi tentu memiliki tujuan, karena hasil analisis laporan keuangan ini akan diberikan kepada pihak terkait yang membutuhkan laporan perusahaan. Ada beberapa jenis laba yang terdapat di dalam laporan laba rugi. Misalnya adalah laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Laba kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan (Kasmir 2011). Laba kotor adalah suatu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Laba kotor sama dengan pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan secara langsung seberapa jauh perusahaan mampu menutupi biaya produknya. Laba operasi (*Operating Income*) yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi (Supriyono, 2012). Laba operasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya. Laba

bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam periode tertentu (Kasmir, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, beban operasi, dan tarif pajak penghasilan.

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan manajemen perusahaan atas tanggung jawab pengelolaan sumber dayanya. Menurut PSAK No. 25, informasi yang disediakan laba rugi sering digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aktiva yang disamakandengan kas di masa mendatang.

Menurut (Marisca Dwi Ariani, 2010), (Jordan Setiawan, 2015), dan (Pardanawati, Maharani, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi arus kas, namun secara simultan, laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas masa mendatang. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Shofiahilmy (2013) yang menunjukkan bahwa laba kotor dan laba bersih tidak memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel laba operasi, dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Perusahaan pasti akan mengalami kemajuan dan kemunduran, sehingga adanya ketidakpastian yang dialami oleh perusahaan pada masa depan. Ketidakpastian tersebut berhubungan dengan kinerja perusahaan. Banyak kemungkinan yang dapat dialami perusahaan yaitu perusahaan dapat melakukan kinerja sesuai dengan rencana yang telah

diharapkan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dapat mengalami hal-hal buruk yang berdampak pada kinerja perusahaan yang dapat merugikan perusahaan tersebut bahkan dapat membuat perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Penulis memilih perusahaan sektor teknologi dikarenakan pada awal tahun 2021 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi paling lambat dalam lima tahun terakhir. Tetapi pertumbuhan industri teknologi justru semakin pesat di tengah perlambatan laju ekonomi tanah air (www.kominfo.go.id)

Masalah yang terjadi adalah adanya peningkatan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih pada perusahaan teknologi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021 akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan arus kas, seharusnya jika nilai laba kotor mengalami peningkatan maka nilai arus kas juga mengalami peningkatan. Berikut tabel 1.1 laba dan arus kas perusahaan teknologi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021.

Tabel 1.1
Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI (Dalam Jutaan Rupiah) Tahun 2019 s/d 2021

Kode	Tahun	Laba Kotor	Laba Operasi	Laba Bersih	Arus Kas
DCII	2019	Rp 237.265.000	Rp 193.019.000	Rp 106.635.000	Rp 68.151.000
	2020	Rp 370.076.000	Rp 311.282.000	Rp 183.141.000	Rp 78.963.000
	2021	Rp 476.002.000	Rp 418.388.000	Rp 261.451.000	Rp 50.497.000
DIVA	2019	Rp 102.670.757.503	Rp 42.698.796.390	Rp 98.389.349.094	Rp 220.462.755.351
	2020	Rp 89.434.823.560	Rp 22.473.251.437	Rp 64.367.755.965	Rp 133.331.405.558
	2021	Rp 117.087.283.485	Rp 34.492.873.985	Rp 1.266.422.157.779	Rp 251.973.930.638
DMM	2019	Rp 25.504.231.681	Rp 19.774.810.330	Rp 16.583.016.352	Rp 441.271.519.945
	2020	Rp 48.099.426.248	Rp 37.133.370.671	Rp 32.021.177.407	Rp 250.458.659.483
	2021	Rp 67.581.375.798	Rp 244.925.821.883	Rp 239.152.839.217	Rp 240.745.578.776

Sumber: www.idx.co.id (2019-2021)

Dari sebagian perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya DCII mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 370.076.000 dan pada tahun 2021 mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 476.002.000. Dengan demikian perusahaan sektor teknologi DCII yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan pada laba kotor sebesar 28%. Pada tahun 2020 mendapat laba operasi sebesar Rp. 311.282.000 dan pada 2021 mendapat laba operasi sebesar Rp. 418.388.000. Dengan demikian DCII mengalami kenaikan pada laba operasi sebesar 34%. Pada tahun 2020 mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 183.141.000 dan

pada 2021mendapat laba bersih sebesar Rp. 261.451.000. Dengan demikian DCII mengalami kenaikan pada laba bersih sebesar 43%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Mempredikai Arus Kas di masa Mendatang (Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah laba kotor berpengaruh dalam mempredikdi arus kas di masa mendatang pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah laba operasi berpengaruh dalam mempredikdi arus kas di masa mendatang pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah laba bersih berpengaruh dalam mempredikdi arus kas di masa mendatang pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui apakah laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu segi teoritis dan segi praktis:

1. Manfaat teoritis : hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur penelitian tentang laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis : penelitian ini bermanfaat bagi investor memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan evaluasi untuk mengambil keputusan investasi

